

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada hakikatnya pendidikan merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi perannya di masa yang akan datang. Kita pun menyadari bahwa sistem pendidikan haruslah sesuai dengan pembangunan di segala bidang pembangunan keahlian maupun keterampilan serta sekaligus dapat meningkatkan kreativitas, mutu dan efisien kerja. Salah satu tujuan dari pembangunan Nasional di Indonesia adalah pembangunan dalam bidang pendidikan, usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah menengah atas merupakan sumbangan yang besar pada pembangunan di bidang pendidikan khususnya, bangsa dan negara umumnya.

Saat ini dunia pendidikan dihadapkan pada berbagai perubahan dalam berbagai aspek kehidupan di masyarakat. Hal ini di akibatkan oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat, serta globalisasi yang melanda dunia termasuk Indonesia, sehingga dengan kemajuan zaman, tuntutan tersebut terarah kepada apa yang dihasilkan oleh dunia pendidikan yaitu untuk menghadapi zaman yang semakin berkembang pesat dan yang berkualitas seperti sekarang ini. Lembaga pendidikan merupakan sarana yang sangat baik dalam pembinaan oleh karena itu tidaklah mengherankan bila bidang pendidikan mendapat perhatian, penanganan dan prioritas yang baik dari pemerintah, masyarakat maupun para pengelola pendidikan. Sebagai negara berkembang, cara untuk mengejar ketinggalannya di bidang IPTEK adalah dengan melaksanakan pembangunan di bidang pendidikan. (Arief, 2010).


Bagi seorang guru mempunyai kemampuan bukanlah merupakan suatu hal yang asing. Proses belajar yang dapat meningkatkan pemahaman yang menghasilkan perubahan-perubahan perilaku yang relatif konstan dan berbekas, perubahan-perubahan perilaku ini merupakan hasil belajar yang mencakup ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor (Elymanizar, 2009).

Seorang guru yang baik tentu akan merasa senang apabila dapat membantu siswanya sehingga dapat mencapai kemajuan secara maksimal sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Dengan adanya proses belajar mengajar di kelas diharapkan dapat membantu dalam pencapaian tujuan akhir dan tujuan pendidikan nasional tidak ada satupun guru yang tidak ingin berhasil dalam proses mengajar, tentunya semua guru sangat mengharapkan sekali keberhasilan belajar mengajar. Penilaian merupakan hal penting yang perlu diperhatikan mengingat arti penting yang ditimbulkan baik bagi siswa, guru maupun orang tua. Adapun manfaat penilaian tersebut bagi siswa antara lain untuk mengetahui seberapa jauh mereka telah berhasil dalam belajar.

Dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran tidak lepas dari penggunaan metode yang sesuai, pemilihan suatu metode harus disesuaikan dengan tujuan maupun faktor-faktor lain yang dijadikan sebagai sistem KBM (kegiatan belajar mengajar) (Dalyono, 2006).

Hasil belajar yang baik salah satunya didukung oleh penggunaan metode yang sesuai (Sudjana, 2004). Metode yang baik adalah yang disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan, kondisi siswa dan sarana yang tersedia. Mengikuti sertakan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran misalnya mencatat sangatlah

diperlukan. Menulis atau mencatat merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan dari aktivitas belajar siswa (Djamarah, 2011). Kegiatan mencatat merupakan aktivitas yang sering dilakukan dalam berbagai jenjang pendidikan, mencatat merupakan salah satu meningkatkan daya ingat. Otak manusia dapat menyimpan segala sesuatu yang dilihat, didengar dan dirasakan. tujuan mencatat adalah membantu mengingat informasi yang tersimpan dalam memori, tanpa mencatat dan mengulang informasi, siswa hanya mampu mengingat sebagian kecil materi yang diajarkan. (Rostikawati, 2008). Selanjutnya belajar merupakan kewajiban bagi setiap orang beriman agar memperoleh ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan derajat kehidupan mereka. Sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Mujadilah ayat: 11 yang berbunyi:


 يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : "Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan " (QS.Al-Mujadilah)

ayat ini menunjukkan bahwa orang yang diangkat derajatnya oleh Allah adalah orang yang beriman dan orang yang berilmu pengetahuan. Jadi dapat dikatakan pendidikan salah satu anjuran dari Allah untuk mencari ilmu pengetahuan. Jadi dapat dikatakan pendidikan ini tidak semata-mata hanya untuk mencetak manusia yang beriman tetapi juga berilmu. Sebab melahirkan atau mencetak manusia beriman dan berpengetahuan merupakan salah satu langkah pokok dalam menjaga keseimbangan hati manusia dari kesesatan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan.

Pencapaian hasil belajar mengajar yang optimal merupakan salah satu hal yang sangat diharapkan. Objek yang sesungguhnya, atau benda model yang mirip sekali dengan benda nyatanya akan memberikan rangsangan penting bagi siswa untuk mempelajari tugas yang menyangkut keterampilan psikomotor. Lingkungan yang di usahakan mirip dengan kondisi belajar sebenarnya menciptakan suasana belajar berlangsung sangat menarik. Pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Belajar aktif itu sangat diperlukan oleh peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimum (Zaini. 2008).

Berdasarkan observasi yang di lakukan pada hari sabtu tanggal 15 maret 2014 dalam pelaksanaan proses pembelajaran di kelas VII SMPN 1 Payaraman khususnya pembelajaran Biologi terungkap bahwa masih banyak siswa kurang aktif. Hal tersebut dapat dilihat dari kurangnya kesiapan siswa dalam belajar, kurang aktif dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan dari guru, kurang aktif dalam memberikan tanggapan atau mengajukan pendapat pada saat proses pembelajaran berlangsung serta kurangnya jalinan hubungan sosial antar siswa.

Dari fakta tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan belajar di kelas VII SMPN 1 Payaraman terpusat pada guru, hal ini terlihat dari siswa selalu mendengarkan apa yang dibicarakan oleh guru, ketidak aktifan siswa dalam proses belajar mengajar berdampak pada penguasaan materi pembelajaran, hal ini terlihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa. Pada kondisi inilah perlu di upayakan peningkatan aktivitas dalam pembelajaran yang berdampak pada hasil belajar siswa yaitu melalui upaya-upaya pendekatan salah satunya yaitu melalui

penerapan pembelajaran metode *Guided Note Taking* sangat baik untuk mengaktifkan otak dan mengingat pelajaran yang telah di berikan guru, metode ini dapat digunakan oleh siapa pun termasuk siswa SMP atau MTs. Pengoperasiannya pun sederhana. Selain itu *Guided Note Taking* adalah alat yang paling umum digunakan oleh siswa untuk mempelajari istilah-istilah yang penting. (Djamarah, 2010)

Keterampilan dan sikap berbagai macam metode pembelajaran ditawarkan untuk meningkatkan aktifitas siswa dalam pembelajaran diantaranya adalah metode pembelajaran *Guided Note Taking* atau pemberian catatan terbimbing. metode pembelajaran *Guided Note Taking* atau catatan terbimbing merupakan salah satu metode pembelajaran *active learning* yang dipilih untuk membantu penyampaian materi ajar dengan menyimpulkan poin-poin penting dari sebuah pelajaran yang disampaikan dengan ceramah (Silbermen, 2007).

Metode mengajar sebagai alat pencapaian tujuan dalam penggunaannya perumusan tujuan dengan sejelas- jelasnya. Merupakan persyaratan terpenting sebelum seseorang menentukan dan memilih metode mengajar yang tepat. Oleh karena itu seorang guru hendaknya mencapai tujuan pembelajaran dengan baik dan benar. Apabila berbicara tentang keberhasilan, maka tidak terlepas dari fase-fase atau proses usaha yang dilakukan serta metode yang telah diterapkan dalam pembelajaran. Semakin baik seorang guru dalam menerapkan metode yang digunakan, akan semakin baik pula hasil yang diperoleh.

Mengingat pentingnya pelajaran Biologi maka diperlukan pembenahan proses pembelajaran yang dilakukan guru yaitu dengan menggunakan suatu metode

pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar Biologi. Pemilihan metode pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran yang tepat akan membuat peserta didik tertarik pada pelajaran tersebut dan tugas guru dalam menyampaikan materi akan lebih mudah dipahami dan tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal (Riyanto, 2010).

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis mengadakan penelitian tentang **“PENGARUH METODE *GUIDED NOTE TAKING* (GNT) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN BIOLOGI KELAS VII SMP NEGERI 1 PAYARAMAN OGAN ILIR”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Adakah pengaruh metode *guided note taking* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Biologi kelas VII SMP Negeri 1 Payaraman Ogan Ilir.?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai sesuai dengan masalah yang diuraikan di atas maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode *Guided Note Taking* terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran Biologi kelas VII SMP Negeri 1 Payaraman Ogan Ilir.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Teoritis:
 - a. Bagi siswa pembelajaran melalui metode *Guided Note Taking* ini dapat memberikan wawasan dan informasi dalam proses belajar serta mampu meningkatkan kemampuan memahami istila-istila penting dalam pelajaran biologi.
 - b. Bagi peneliti untuk menambah pengetahuan sebagai bekal menjadi pendidik yang professional nantinya.
 - c. Sebagai pengalaman belajar baru dalam memahami penerapan metode *Guided Note Taking*.

- 2) Praktis:
 - a. Bagi guru mampu memberikan pengetahuan mengenai tingkat pemahaman ekosistem, sebagai masukan dan mempertimbangkan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, khususnya pelajaran Biologi.
 - b. Sebagai referensi untuk pengembangan hasil belajar siswa.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode berasal dari Bahasa Yunani “Methodos” yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Sehubungan dengan upaya ilmiah, maka metode menyangkut masalah cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Fungsi metode berarti sebagai alat untuk mencapai tujuan. Adapun pengertian dan definisi metode menurut para ahli antara lain :

Rothwell & Kazanas Metode adalah cara, pendekatan, atau proses untuk menyampaikan informasi. Titus Metode adalah rangkaian cara dan langkah yang tertib dan terpolanya untuk menegaskan bidang keilmuan. Macquarie Metode adalah suatu cara melakukan sesuatu, terutama yang berkenaan dengan rencana tertentu. Wiradi Metode adalah seperangkat langkah (apa yang harus dikerjakan) yang tersusun secara sistematis (urutannya logis). Almadk (1939) Metode adalah cara menerapkan prinsip-prinsip logis terhadap penemuan, pengesahan dan penjelasan kebenaran. Drs Agus M. Hardjana Metode adalah cara yang sudah dipikirkan masak-masak dan dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah tertentu guna mencapai tujuan yang hendak dicapai. Hebert Bisno (1969) Metode adalah teknik-teknik yg digeneralisasikan dengan baik agar dapat diterima atau digunakan secara sama dalam satu disiplin, praktek, atau bidang disiplin dan praktek. Max Siporin (1975). Metode adalah sebuah orientasi aktifitas yg mengarah kepada persyaratan tugas-tugas dan tujuan-tujuan nyata yang berkaitan dengan suatu cara kerja (sistematis) untuk memahami suatu objek,

Metode menurut Djamaluddin dan Abdullah Aly (2009), metode berasal dari kata *meta* berarti melalui, dan *hodos* jalan. Jadi metode adalah jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Menurut WJS Poerwadarminta (2010) dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, metode adalah cara yang telah teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud.

Metode mengajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Suryasubroto (2002) mengemukakan, metode adalah cara dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Senada dengan itu, Djamarah dan Zain (2006) menyatakan bahwa, metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sanjaya (2007) juga menyatakan, metode adalah cara untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Ruseffendi (2006) menyatakan bahwa, metode mengajar adalah cara mengajar atau cara menyampaikan materi pelajaran kepada siswa untuk setiap pelajaran atau bidang studi.

Metode pembelajaran merupakan salah satu penunjang keberhasilan proses belajar mengajar yang digunakan guru dalam mengajar karena dapat digunakan di berbagai kondisi dan situasi sekolah. Penggunaan metode pembelajaran yang menuntut keaktifan siswa mungkin dapat memberikan prestasi belajar yang lebih baik. Dari beberapa pendapat di atas, dapat ditegaskan bahwa metode mengajar merupakan cara yang dirancang oleh guru untuk melaksanakan proses pembelajaran sehingga hasilnya sesuai dengan yang diharapkan.

B. Pengertian Metode *Guided Note Taking*

Metode *Guided Note Taking* berisi 3 kata yakni *Guided*, *Note* dan *Taking* secara etimologi kata kerja berarti mengemudikan, menuntun, menjadi petunjuk jalan, membimbing dan mempedomani. Sedangkan *guided* sebagai kata sifat berarti kendali. *Note* berarti catatan, dan *taking* sebagai kata benda yang berasal dari *take* yang mempunyai arti pengambilan (Echols, 2010).

Menurut (Suprijonom, 2008) menerangkan bahwa *Guided Note Taking* adalah pembelajaran yang diawali dengan memberikan bahan ajar dengan materi ajar. Sehingga mengkosongkan sebagian poin-poin yang penting, sehingga terdapat bagian yang kosong. Beberapa cara yang dapat dilakukan adalah mengkosongkan istilah atau definisi dan menghilangkan beberapa kata kunci. Menjelaskan kepada peserta didik bahwa bagian yang kosong memang sengaja dikosongkan agar siswa dapat berkonsentrasi mengikuti pembelajaran.

Secara terminology *Guided Note Taking* adalah metode dimana seorang guru menyiapkan suatu bagan, skema sebagai media yang dapat membantu siswa dalam membuat catatan ketika seorang guru menyampaikan pembelajaran dengan metode ceramah (Zaini, 2008).

Metode *Guided note taking* atau catatan terbimbing adalah metode pembelajaran yang menggunakan suatu bagan, skema (*handout*) sebagai media yang dapat membantu siswa dalam membuat catatan ketika seorang guru sedang menyampaikan pelajaran dengan metode ceramah. Tujuan Metode pembelajaran *guided note taking* adalah agar metode ceramah yang dikembangkan oleh guru

mendapat perhatian siswa, terutama pada kelas yang jumlah siswanya cukup banyak (Agus Sprijono, 2009).

Metode pembelajaran ini juga dapat dikembangkan untuk membangun peserta didik adalah metode catatan terbimbing. Metode catatan terbimbing dikembangkan agar guru mendapat perhatian siswa. Menulis atau mencatat merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan dari aktivitas belajar. Kegiatan mencatat merupakan aktivitas yang sering dilakukan dalam berbagai jenjang pendidikan. Siswa tidak bisa mengabaikan masalah mencatat hal-hal yang dianggap penting walaupun pada waktu tertentu siswa harus mendengarkan isi ceramah. Hal ini disebabkan ilmu pengetahuan yang seseorang miliki berbeda-beda, sehingga berbeda pula dalam menilai bahan yang akan dicatat (Djamarah, 2011).

Catatan terbimbing adalah bentuk produk yang dihasilkan oleh siswa dengan bimbingan guru, panduan lengkap berdasarkan topik pembelajaran dimana mengharuskan siswa untuk mengisi konsep-konsep hasil belajar dan kata kunci dalam titik titik yang dirancang ke dalam sebuah catatan oleh guru yang mengajar bentuk pemberian catatan terbimbing ini mendorong siswa untuk terlibat ke dalam topik pembelajaran selama guru menerapkan metode ceramah tidak hanya pasif mendengarkan ceramah guru penelitian telah menunjukkan berulang kali bahwa siswa belajar lebih banyak ketika mereka secara aktif terlibat dalam proses belajar mengajar (Cornelius, 2008).

Catatan terbimbing atau *Guided Note Taking* adalah salah satu metode pembelajaran yang banyak digunakan dalam dunia pendidikan. Formatnya

sederhana dan tidak membingungkan. Guru melakukan ceramah atau dengan menunjukkan gambar ataupun alat peraga. tanggung jawab siswa adalah mendapatkan, mengingat, dan mencatat konten yang paling penting dari pembelajaran dimana materi pembelajaran ini akan keluar dalam kuis atau ujian (Heward, 2004).

Silberman (2007) menyatakan bahwa guru memberikan suatu lembaran kerja yang dipersiapkan agar mendorong peserta didik mencatat sambil memperhatikan ceramah guru. Cara paling sederhana untuk membuat catatan secara terbimbing adalah dengan pengisian blanko, membuat catatan-catatan ketika menyampaikan materi pelajaran. Bentuk paling sederhana metode *Guided Note Taking* adalah mengisi titik-titik. langkah pembelajaran yang pertama yaitu dengan memberi siswa panduan yang berisi poin-poin utama dari materi yang telah disampaikan dengan metode ceramah. Poin-poin yang dianggap penting dikosongkan sebagian sehingga akan terdapat ruang-ruang kosong dalam panduan tersebut. Langkah terakhir yaitu meminta siswa mengisi point-point yang kosong.

Catatan akan lebih menarik menggunakan tinta warna. Metode ceramah di dalam kelas mengharuskan siswa mengkombinasikan beberapa kemampuan yaitu melihat, mendengar dan menulis untuk memahami pelajaran dengan baik. Tujuan pemberian catatan terbimbing untuk mengurangi menulis selama siswa mendengarkan dan melihat. Siswa dengan catatan terbimbing tidak bisa meninggalkan kelas begitu saja. Catatan terbimbing diharapkan membantu siswa untuk lebih berpikir di dalam kelas dan mempunyai pemahaman konsep serta prinsip yang lebih baik (Gregg, 2008).

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2012) bahwa mencatat termasuk sebagai belajar yaitu apabila dalam mencatat itu orang menyadari tujuan dan kebutuhannya, serta menggunakan sikap tertentu agar catatan itu nanti berguna bagi pencapaian tujuan belajar. Mencatat yang menggunakan sikap.

C. Kelebihan Metode *Guided Note Taking*

Menurut Heward (2004) menyatakan bahwa metode *Guide Note Taking* ini sangat menarik untuk mengetahui tingkat kemampuan atau sikap siswa dalam kelas. Keunggulan metode ini adalah guru dengan cepat dapat mengetahui kemampuan siswa dalam kelas besar. Keunggulan lainnya, siswa dapat aktif dalam pembelajaran. Adapun kelebihan metode *Guided Note Taking* ini adalah

1. Metode pembelajaran ini cocok untuk kelas besar dan kecil.
2. Metode pembelajaran ini dapat digunakan sebelum, selama berlangsung, atau sesuai kegiatan pembelajaran.
3. Metode pembelajaran ini cukup berguna untuk materi pengantar.
4. Metode pembelajaran ini sangat cocok untuk materi-materi yang mengandung fakta-fakta, sila-sila, rukun-rukun atau prinsip-prinsip dan definisi-definisi.
5. Metode pembelajaran ini mudah digunakan ketika peserta didik harus mempelajari materi yang bersifat menguji pengetahuan kognitif.
6. Metode pembelajaran ini cocok untuk memulai pembelajaran sehingga peserta didik akan terfokus perhatiannya pada istilah dan konsep yang akan dikembangkan dan yang berhubungan dengan mata pelajaran

untuk kemudian dikembangkan menjadi konsep atau bagan pemikiran yang lebih ringkas.

7. Metode pembelajaran ini dapat digunakan beberapa kali untuk merangkum bab-bab yang berbeda (Heward, 2004).

D. Kelemahan Metode *Guided Note Taking*

Adapun kelemahan dalam metode *Guided Note Taking* ini adalah sebagai berikut

1. Jika *guided note taking* digunakan sebagai metode pembelajaran pada setiap materi pelajaran, maka guru akan sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa.
2. Kadang-kadang dalam mengimplementasikannya, memerlukan waktu yang panjang sehingga guru sulit menyesuaikannya dengan waktu yang ditentukan.
3. Kadang-kadang sulit dalam pelaksanaan karena guru harus mempersiapkan handout atau perencanaan terlebih dahulu, dengan memilah bagian atau materi mana yang harus dikosongkan dan pertimbangan kesesuaian materi dengan kesiapan siswa untuk belajar dengan metode pembelajaran tersebut.
4. Guru-guru yang sudah terlanjur menggunakan metode pembelajaran lama sulit beradaptasi pada metode pembelajaran baru.
5. Menuntut para guru untuk lebih menguasai materi lebih luas lagi dari standar yang telah ditetapkan.

6. Biaya untuk penggandaan hand-out bagi sebagian guru masih dirasakan mahal dan kurang ekonomis (Agus Sprijono, 2009).

E. Langkah –langkah Metode *Guided Note Taking*

1. Memberikan siswa panduan yang berisi ringkasan poin-poin utama dari materi belajar yang akan disampaikan.
2. Kosongkan sebagian dari poin-poin yang anda anggap penting sehingga akan terdapat ruang-ruang kosong dalam panduan tersebut.
3. Berikan suatu istilah dengan pengertian kosongkan istilah atau definisinya.
4. Menghilangkan beberapa kata kunci dari sebuah paragraf
5. Bahan dibuat bahan ajar (handout) yang tercantum didalam sub-topik dari materi pelajaran.
6. Kemudian jelaskan kepada siswa bahwa anda sengaja menghilangkan beberapa point penting, dalam handout untuk tujuan agar siswa tetap berkonsentrasi mendengarkan pelajaran yang akan anda sampaikan (Zaini, 2008).

F. Ruang Lingkup Pelajaran Biologi Materi Ekosistem

- **Ekosistem**

Ekosistem adalah suatu hubungan timbal balik antara makhluk hidup dengan komponen biotik dan abiotik dalam satu kesatuan tempat hidup. Dimana cabang

ilmu biologi yang mempelajari ekosistem yaitu ekologi. Interaksi makhluk hidup dengan lingkungannya, yaitu sebagai berikut:

1. Interaksi antar individu

Setiap organisme hidup ditempat tertentu atau habitat, didalam tempat tersebut juga hidup organisme lain yang sejenis. Organisme sejenis yang hidup di suatu tempat dalam kurun waktu tertentu disebut populasi. Interaksi antar individu terjadi karena tiap individu saling berkompetisi untuk mendapatkan makanan, ruangan, mempertahankan diri dan melakukan perkawinan. Contohnya dalam proses reproduksi terjadi interaksi antara individu jantan dan betina yang saling membutuhkan.

2. Interaksi antar populasi

Suatu tempat dimana hanya dihuni oleh satu populasi. Terdapat berbagai populasi lain yang hidup ditempat tersebut. Interaksi antar populasi akan terjadi interaksi secara langsung maupun tidak langsung. Contohnya Alelopati (jika populasi yang satu menghasilkan zat yang dapat menghalangi tumbuhnya populasi lain).

3. Interaksi antar komponen biotik dan abiotik

Dalam ekosistem interaksi antar komponen biotik dan abiotik mulai terjadi dari tingkat individu hingga biosfer. Misalnya pada penggunaan oksigen untuk pernapasan dan penyerapan cahaya matahari dengan panjang gelombang tertentu untuk fotosintesis pada tumbuhan hijau, dimana interaksi tersebut akan semakin kompleks pada tingkat ekosistem dan biosfer. Interaksi antar komunitas dengan komponen abiotik, interaksi ini cukup kompleks karena tidak hanya melibatkan

organisme, tetapi juga aliran energi dan makanan, komunitas dan komponen abiotik saling berpengaruh. contohnya, curah hujan dan suhu mempengaruhi jenis tumbuhan yang hidup disuatu tempat, cacing tanah menyebabkan struktur tanahnya menjadi berongga–rongga sehingga tanah menjadi gembur. Lingkungan makhluk hidup, berikut akan diuraikan berbagai komponen kedua lingkungan tersebut yaitu:

Biotik adalah makhluk hidup. Lingkungan biotik adalah seluruh makhluk hidup baik dari spesiesnya sendiri maupun dari spesies berbeda yang hidup ditempat yang sama. Dengan demikian dalam suatu tempat setiap makhluk hidup m mikroorganisme, jamur, ganggang, lumut, tumbuhan paku, tumbuhan tingkat tinggi, invertebrata, dan vertebrata serta manusia. memerlukan lingkungan hidup bagi makhluk hidup lain. Contohnya, jenis mikroorganisme, jamur, ganggang, lumut, tumbuhan paku, tumbuhan tingkat tinggi, invertebrata, dan vertebrata serta manusia.

Abiotik adalah bukan makhluk hidup atau komponen tak hidup. Komponen abiotik merupakan komponen fisik dan kimia yang membentuk lingkungan abiotik. Lingkungan abiotik membentuk ciri fisik dan kimia tempat makhluk hidup. Contohnya, suhu, cahaya, air, kelembapan, udara, garam-garam mineral dan tanah.

G. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Dimayanti dan Mudjiono (2010), hasil belajar diperoleh dari evaluasi merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian dan pengukuran hasil belajar. Berdasarkan pengertian evaluasi hasil

belajar dapat mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran.

Adapun hasil belajar adalah suatu yang diperoleh dalam usaha sadar yang dilakukan oleh seorang atau kelompok dalam pembelajaran setelah melakukan usaha dan setelah mengikuti proses pembelajaran maka akan didapat penilaian atau hasil belajar. Hasil belajar dapat juga diartikan sejauh mana daya serap atau kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan guru dalam kelas (Slameto, 2011).

Dan untuk mengetahui hasil belajar Hamalik (2010), mengatakan evaluasi hasil belajar adalah seluruh kegiatan pengukuran (pengukuran data informasi), pengelolaan, penafsiran dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar. Dalam upaya menciptakan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hasil belajar merupakan realisasi pemekaran dari kecakapan atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil belajar dari seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir, maupun keterampilan motorik (Sukmadinata, 2003).

Pemanfaatan hasil belajar adalah cara lain untuk mempertahankan ilmu pengetahuan yang diterima dari kegiatan belajar. Pemanfaatan hasil belajar ini bisa dengan cara mempelajari hal-hal yang lain (Djamarah, 2011). Guru tidak hanya menilai hasil usaha muridnya saja dengan menilai hasil belajar murid-muridnya tetapi sekaligus juga menilai hasil usahanya sendiri. Menilai hasil belajar siswa berfungsi untuk dapat membantu guru dalam menilai kesiapan anak

pada suatu mata pelajaran, mengetahui status anak dalam kelas, membantu guru dalam usaha memperbaiki metode belajar mengajar.

Belajar menghasilkan berbagai macam tingkah laku yang berlainan seperti pengetahuan, sikap, keterampilan, kemampuan, informasi dan nilai. Berbagai macam tingkah laku yang berlainan inilah yang disebut kapabilitas sebagai hasil belajar. Perubahan dalam menunjukkan kinerja (perilaku) berarti belajar menentukan semua keterampilan, pengetahuan dan sikap yang juga didapat oleh setiap siswa dari proses belajarnya. Pemberian tes dilakukan dengan mengacu pada indikator dan keterampilan berpikir tertentu (Ibrahim, 2001).

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu bukti keterampilan atau pengetahuan dan keberhasilan seseorang dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah dinyatakan dalam bentuk nilai yang diperoleh dari hasil belajar. Biasanya nilai hasil belajar diberikan dalam bentuk angka, huruf atau baik, sedang dan buruk.

H. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Secara umum faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar dibedakan atas dua kategori, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor tersebut saling memengaruhi dalam proses belajar individu sehingga menentukan kualitas hasil belajar.

a. Faktor Internal

1. Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat memengaruhi hasil belajar individu. Faktor-faktor internal ini meliputi faktor fisiologis dan psikologis.

2. Faktor fisiologis

Faktor-faktor fisiologis adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu. Faktor-faktor ini dibedakan menjadi dua macam. Pertama, keadaan tonus jasmani. Keadaan tonus jasmani pada umumnya sangat memengaruhi aktivitas belajar seseorang. Kondisi fisik yang sehat dan bugar akan memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan belajar individu. Sebaliknya, kondisi fisik yang lemah atau sakit akan menghambat tercapainya hasil belajar yang maksimal.

3. Kecerdasan/intelegensi siswa

Pada umumnya kecerdasan diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik dalam mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan melalui cara yang tepat. Dengan demikian, kecerdasan bukan hanya berkaitan dengan kualitas otak saja, tetapi juga organ-organ tubuh yang lain. Namun bila dikaitkan dengan kecerdasan, tentunya otak merupakan organ yang penting dibandingkan organ yang lain, karena fungsi otak itu sendiri sebagai pengendali tertinggi (*executive control*) dari hampir seluruh aktivitas manusia. Bakat

4. Faktor psikologis lain yang memengaruhi proses belajar adalah bakat. Secara umum, bakat (*aptitude*) didefinisikan sebagai kemampuan potensial

yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang (Syah, 2003). Berkaitan dengan belajar, Slavin (1994) mendefinisikan bakat sebagai kemampuan umum yang dimiliki seorang siswa untuk belajar. Dengan demikian, bakat adalah kemampuan seseorang yang menjadi salah satu komponen yang diperlukan dalam proses belajar seseorang. Apabila bakat seseorang sesuai dengan bidang yang sedang dipelajarinya, maka bakat itu akan mendukung proses belajarnya sehingga kemungkinan besar ia akan berhasil.

5. Rasa percaya diri siswa

Rasa percaya diri timbul dari keinginan mewujudkan diri bertindak dan berhasil. Dari segi perkembangan, rasa percaya diri dapat timbul berkat adanya pengakuan dari lingkungan. Dalam proses belajar diketahui bahwa unjuk prestasi merupakan tahap pembuktian “ perwujudan diri” yang diakui oleh guru dan rekan sejawat siswa. Makin sering berhasil menyelesaikan tugas, maka semakin memperoleh pengakuan umum, dan selanjutnya rasa percaya diri semakin kuat. Begitupun sebaliknya kegagalan yang berulang kali dapat menimbulkan rasa tidak percaya diri. Bila rasa tidak percaya diri sangat kuat, maka diduga siswa akan menjadi takut belajar.

b. Faktor-faktor eksogen/eksternal

1. Lingkungan sosial

Lingkungan sosial keluarga. Lingkungan ini sangat memengaruhi kegiatan belajar. Ketegangan keluarga, sifat-sifat orangtua, demografi keluarga

(letak rumah), pengelolaan keluarga, semuanya dapat memberi dampak terhadap aktivitas belajar siswa. Hubungan antara anggota keluarga, orangtua, anak, kakak, atau adik yang harmonis akan membantu siswa melakukan aktivitas belajar dengan baik.

2. Lingkungan sosial sekolah, seperti guru, administrasi, dan teman-teman sekelas dapat memengaruhi proses belajar seorang siswa. Hubungan yang harmonis antara ketiganya dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk belajar lebih baik di sekolah. maka para pendidik, orangtua, dan guru perlu memerhatikan dan memahami bakat yang dimiliki oleh anaknya atau peserta didiknya, antara lain dengan mendukung, ikut mengembangkan, dan tidak memaksa anak untuk memilih jurusan yang tidak sesuai dengan bakatnya.
3. Lingkungan sosial masyarakat. Kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa akan memengaruhi belajar siswa. Lingkungan siswa yang kumuh, banyak pengangguran dan anak telantar juga dapat memengaruhi aktivitas belajar siswa, paling tidak siswa kesulitan ketika memerlukan teman belajar, diskusi, atau meminjam alat-alat belajar yang kebetulan belum dimilikinya.
4. Faktor instrumental, yaitu perangkat belajar yang dapat digolongkan dua macam. Pertama, *hardware*, seperti gedung sekolah, alat-alat belajar, fasilitas belajar, lapangan olahraga. Contohnya, letak sekolah atau tempat belajar harus memenuhi syarat-syarat seperti di tempat yang tidak terlalu dekat kepada kebisingan atau jalan ramai, lalu bangunan itu harus

memenuhi syarat-syarat yang telah ditentukan. Kedua, *software*, seperti kurikulum sekolah, peraturan-peraturan sekolah, buku panduan, silabi, dan lain sebagainya.

5. Faktor materi pelajaran (yang diajarkan ke siswa). Faktor ini hendaknya disesuaikan dengan usia perkembangan siswa, begitu juga dengan metode mengajar guru, disesuaikan dengan kondisi perkembangan siswa. Karena itu, agar guru dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap aktivitas belajar siswa, maka guru harus menguasai materi pelajaran dan berbagai metode mengajar yang dapat diterapkan sesuai dengan kondisi siswa.

I. Kajian Penelitian Terdahulu

Sehubungan dengan penulisan proposal skripsi tentang pengaruh penerapan metode *Guided Note Taking* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Biologi kelas VII SMP Negeri 1 Payaraman Ogan Ilir, berdasarkan kajian penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini, dan berguna untuk membantu penulis dalam menyusun skripsi ini adalah sebagai berikut Penelitian ini dilakukan oleh Dyah Sulistiyah Ningrum dengan judul penerapan strategi pembelajaran *Guided Note Taking* dengan mengoptimalkan penggunaan video untuk meningkatkan prestasi belajar Biologi siswa SMA Negeri Kebakrakmat. Yang bertujuan meningkatkan peran siswa secara keseluruhan dalam proses pembelajaran Biologi melalui penerapan metode (GNT) serta meningkatkan hasil belajar Biologi siswa pada materi pokok pencemaran dan kerusakan lingkungan. Tahun ajaran 2011/ 2012.

Penelitian yang dilakukan oleh Sudarmin T. Subroto berjudul model pembelajaran *Guided Note Taking* dalam pembelajaran pendidikan Biologi pada materi ekosistem di SMK Widya Kartika Karangploso- Malang, yang bertujuan untuk mengetahui alasan penerapan metode *Guided Note Taking*. Proses belajar mengajar setiap guru harus memiliki teknik dan metode belajar yang baik agar Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dapat berjalan secara efektif, efisien dan pesan yang ingin disampaikan dalam materi dapat tersampaikan juga sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan hasil yang maksimal.

Penelitian ini dilakukan oleh Sri Wahyuni yang berjudul pengaruh penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *Guided Note Taking* metode pembelajaran dalam meningkatkan kemandirian belajar dan hasil belajar IPA kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Lubuk Sikaping. Yang bertujuan untuk melihat keaktifan siswa dalam kelas serta bagaimana cara meningkatkan hasil belajar siswa khususnya Biologi pada materi tumbuh dan berkembang. Dengan pengambilan sampel menggunakan teknik cluster sampling, yaitu bagian dari probability sampling, dimana pengambilan sampel berdasarkan kelas yang sudah direkomendasikan guru mata pelajaran, kemudian dianalisis dengan uji statistik.

Beberapa penelitian diatas akan penulis jadikan sebagai bahan pertimbangan penelitian yang akan dilakukan jika dalam penelitian sebelumnya telah dilaksanakan pada mata pelajaran Biologi dengan menggunakan metode pembelajaran *Guided Note Taking* maka dalam penelitian ini penulis akan mencoba melakukan penelitian mengenai pengaruh metode *Guided Note Taking*

terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Biologi di SMP Negeri 1 Payaraman Ogan Ilir.

J. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan anggapan dasar dan permasalahan di atas maka dapat dirumuskan hipotesisnya adalah:

Ha : Metode *guided note taking* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran Biologi Kelas VII SMP Negeri 1 Payaraman Ogan Ilir.

Ho : Metode *guided note taking* tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran Biologi Kelas VII SMP Negeri 1 Payaraman Ogan Ilir.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 05 Mei 2014 sampai 16 Mei 2014 kurang lebih selama 2 minggu dengan jumlah pertemuan 2 kali pertemuan dikelas eksperimen dan 2 kali pertemuan dikelas kontrol sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun oleh peneliti pada mata pelajaran biologi di tempat penelitian.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Payaraman. Ogan Ilir. Yang berlokasi di Jln. Lanang Kuaso. Objek penelitian ini kelas VII yang terdiri dari dua (2) kelas antara lain: VII1 dan VII2 dengan mata pelajaran Biologi materi Ekosistem.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif, jenis data kuantitatif yaitu jenis data yang berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiono, 2010). Penelitian ini diterapkan pada dua kelas yang berbeda, yaitu kelas kontrol yang diajarkan tidak menggunakan Metode *Guided Note Taking*. Sedangkan kelas eksperimen yang diajarkan menggunakan Metode *Guided Note Taking*. Dalam penelitian ini ada dua variabel, yaitu variabel bebas adalah penggunaan Metode *Guided Note Taking*. Dan variabel terikat berupa peningkatan hasil belajar dalam mata pelajaran biologi.

C. Rancangan Penelitian

Desain penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *posttest-Only Control Design* (Sugiyono, 2011) sebagai berikut:

R	X	O1
R		O2

Keterangan :

R = Kelas eksperimen dan kontrol

X = Perlakuan

O1 = Tes akhir kelompok eksperimen

O2 = Tes akhir kelompok kontrol

Prosedur pola di atas adalah sebagai berikut:

1. Mengelompokkan kelas penelitian menjadi dua yaitu kelas eksperimen (R) dan kelas kontrol.
2. Memberikan perlakuan pada kedua kelompok, kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan metode *Guided Note Taking* sedangkan kelas kontrol diberikan perlakuan dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi informasi.
3. Memberikan tes akhir berupa *posttest* pada kelompok eksperimen (VII1) dan kelas kontrol (VII2). Menghitung tes akhir masing-masing kelompok, apakah perbedaan tersebut cukup besar untuk menolak hipotesis.

D. Variabel Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2008) variabel penelitian adalah gejala yang menjadi fokus peneliti untuk diamati. Sedangkan menurut (Arikunto, 2010) variabel adalah pengelompokan secara logis dari dua atau lebih atribut dari objek yang diteliti. Dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian adalah gejala yang dikelompokkan secara logis dari dua atau lebih atribut dari objek yang menjadi fokus untuk diamati oleh peneliti. Adapun yang menjadi Variabel pada penelitian ini ada dua jenis yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

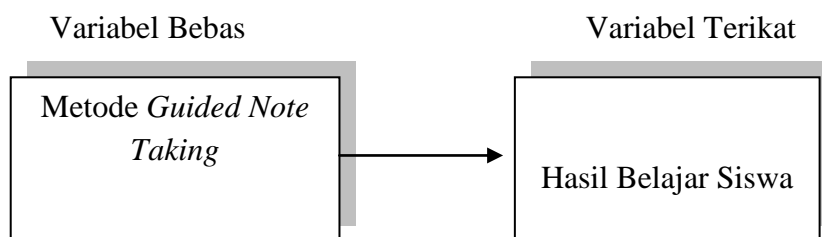
1. Variabel Bebas yang dimaksud variabel bebas dalam penelitian ini adalah.

Pengaruh metode *Guided Note Taking*

2. Variabel Terikat adalah hasil belajar

yang dimaksud variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu:



E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional dari penelitian ini yaitu:

1. *Guided Note Taking* atau catatan terbimbing adalah metode pembelajaran yang menggunakan suatu bagan, skema (*handout*) sebagai media yang dapat membantu siswa dalam membuat catatan ketika seorang guru sedang menyampaikan pelajaran dengan metode ceramah. Tujuan Metode pembelajaran *guided note taking* adalah agar metode ceramah yang dikembangkan oleh guru mendapat perhatian siswa, terutama pada kelas yang jumlah siswanya cukup banyak,
2. Hasil belajar adalah suatu yang diperoleh dalam usaha sadar yang dilakukan oleh seorang atau kelompok dalam pembelajaran setelah melakukan usaha dan setelah mengikuti proses pembelajaran maka akan didapat penilaian atau hasil belajar.

F. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian (Arikunto, 2010). Sedangkan menurut Sugiyono (2011). Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Jadi dapat disimpulkan bahwa populasi adalah objek atau subjek yang menjadi sasaran penelitian. Berdasarkan pendapat di atas maka populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII di SMP Payaraman terdiri dari 2 kelas yang berjumlah 60 siswa-siswi. Populasi penelitian dapat dilihat dalam Tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1

Populasi Penelitian Di SMP Payaraman. Ogan Ilir Tahun Ajaran 2013/2014.

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
VII₁	12	18	30
VII₂	11	19	30
Jumlah	23	37	60

2. Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. (Sugiyono, 2011). Sampel dalam Penelitian ini diambil menggunakan *Sampling jenuh*, *sampling jenuh* adalah mengambil seluruh anggota populasi sebagai sampel. Untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol, kelas eksperimen adalah kelas yang diberi perlakuan sedangkan kelas kontrol adalah kelas yang tidak diberikan perlakuan (Sugiyono, 2008).

TABEL 3.2

Sampel Penelitian

No	Kelompok	Kelas	Jumlah siswa
1	Eksperimen	VII ₁	30
2	Kontrol	VII ₂	30
Jumlah			60

(Sumber: TU SMP Negeri 1 Payaraman Kab. Ogan Ilir).

G. Prosedur Penelitian

Adapun Prosedur Penelitian adalah :

1. Tahap Perencanaan Penelitian

- a. Observasi lokasi penelitian.

2. Tahap Persiapan Penelitian

- a. Menghubungi sekolah yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian
- b. Menentukan subjek penelitian dan waktu penelitian
- c. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- d. Mempersiapkan materi atau bahan ajar
- e. Membuat instrument
- f. Uji coba instrumen dan analisis validitas dan reliabilitas instrument

3. Tahap Pelaksanaan Penelitian

- a. Pelaksanaan penelitian pada kelas eksperimen. Pada tahap pelaksanaan penelitian terdiri dari 2 kali pertemuan yaitu sebagai berikut:

1. Pertemuan

Peneliti mengabsen siswa, melakukan perkenalan terhadap materi yang akan diajarkan, sesuai dengan indikator yang ingin dicapai pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

2. Pertemuan ke II

Peneliti mengabsen siswa lalu melanjutkan materi pembelajaran dengan materi biologi dan menggunakan metode *Guided Note Taking* sesuai dengan indikator yang ingin dicapai pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Kemudian diakhir materi peneliti melakukan evaluasi kepada siswa. Dengan menggunakan soal *posttest* dengan penerapan metode *Guided Note Taking*.

b. Pelaksanaan penelitian pada kelas kontrol

1. Pertemuan I

Peneliti mengabsen siswa, melakukan perkenalan terhadap materi yang diajarkan, memberikan soal *posttest* setelah proses pembelajaran lalu melaksanakan pengajaran dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi informasi pada materi Biologi sesuai dengan indikator yang ingin dicapai pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

2. Pertemuan II

Peneliti mengabsen siswa lalu melanjutkan materi pembelajaran menggunakan soal pilihan ganda sesuai dengan indikator yang ingin dicapai pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

4. Tahap Penyusunan Laporan Penelitian

Pada tahap ini setelah semua data terkumpul, maka peneliti akan melakukan analisis data dan membuat laporan penelitian berupa skripsi yang tercantum di dalam bab 4 hasil dan pembahasan penelitian.

H. Teknik Pengumpulan Data

a. Tes

Tes ini dalam bentuk tertulis (Pilihan Ganda) yang berjumlah 25 soal.

Langkah-langkahnya sebagai berikut:

a) Mengadakan *Posttest*

Jika *pretest* diberikan sebelum mengikuti proses pembelajaran, maka *posttest* diberikan setelah siswa mengikuti proses pembelajaran dan yang diberikan pada *posttest* adalah soal pilihan ganda yang diberikan kepada siswa.

Tes ini ditujukan kepada seluruh siswa yaitu sampel penelitian kelas kontrol dan kelas eksperimen digunakan untuk memberikan sejumlah pertanyaan mengenai materi yang diajarkan. Dengan tes ini peneliti akan mendapatkan data hasil belajar siswa yang akan di analisis untuk menarik kesimpulan dalam penelitian ini.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data. Dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data pendukung seperti kurikulum, keadaan siswa, keadaan guru, foto-foto pada saat penelitian berlangsung, sarana dan prasarana, letak geografis sekolah dan catatan lainnya dalam dokumen yang memuat data yang menunjang penelitian ini. (Zuriah, 2006).

1. Teknik Analisis Data

a) Validitas Tes

Analisis validitas instrumen tes dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat instrumen mana yang layak diberikan kepada sampel penelitian. Analisis validitas dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis korelasi point biserial yang merupakan teknik analisis korelasional bivariat yang biasa dipergunakan untuk

mencari korelasi antara dua variabel: variabel I berbentuk variabel kontinu (misalnya: skor hasil tes), sedangkan variabel II berbentuk variabel diskrit murni (misalnya betul atau salahnya calon dalam menjawab butir-butir soal tes).

Teknik analisis korelasional poin biserial ini juga dapat dipergunakan untuk menguji *validity item* (validitas soal) yang telah diajukan dalam tes, dimana skor hasil tes untuk tiap butir soal dikorelasikan dengan skor hasil tes secara totalitas.

Rumus Korelasi point biserial sebagai berikut:

$$r_{pbi} = \frac{Mp - Mt}{SDt} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan:

rpbi : koefisien korelasi biserial.

MP : rerata skor dari subyek yang menjawab benar bagi item yang dicari validitasnya.

Mt : rerata skor total

SDt : standar deviasi dari skor total

p : proporsi siswa yang menjawab benar

q : proporsi siswa yang menjawab salah (Sudijono, 2008)

b) Reliabilitas Tes

Reliabilitas berasal dari bahasa Inggris *reliable* artinya dapat dipercaya. Reliabilitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran berulang terhadap gejala yang sama dengan alat pengukuran yang sama. Analisis reliabilitas dilakukan

setelah analisis uji validitas, analisis ini bertujuan untuk melihat reliabel instrument yang akan diberikan. Rumus yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus Kuder Richardson 20 (KR. 20) sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{v_t - \sum pq}{v_t} \right)$$

Keterangan:

- r_{11} : reliabilitas instrument secara keseluruhan
 k : banyaknya butir pertanyaan
 V_t : varians total
 P : proporsi subjek yang menjawab item benar
 q : proporsi subjek yang menjawab item salah
 $\sum pq$: jumlah perkalian p dan q. (Arikunto, 2010).

J. Analisis data hasil belajar

Analisis data adalah proses pengambilan data pada komponen-komponen yang mendasarinya untuk mengungkapkan karakteristik dan strukturnya. Untuk membuktikan hipotesa yang telah dirumuskan dan untuk mendapatkan suatu kesimpulan maka hasil tes dianalisa dengan menggunakan rumus uji-t. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas data

Uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas merupakan syarat sebelum dilakukan Uji-t. Data

termasuk terdistribusi normal jika terletak di $(-1 < K_m < 1)$. Maka untuk menguji kenormalan data digunakan rumus Lilliefors sebagai berikut:

$$Z_i = \frac{(Y_i - \bar{Y})}{s} \quad (\text{Sudjana, 2005})$$

Keterangan :

z_i : Distribusi normal baku

Y_i : Bilangan baku

\bar{Y} dan s : Rata-rata dan simpangan baku sampel.

2. Uji homogenitas

Uji homogenitas data untuk membuktikan kesamaan varians dua kelompok yang membentuk sampel tersebut. Dengan kata lain kelompok yang diambil dari populasi yang sama. Suatu variasi dikatakan homogen jika harga $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ dan heterogen bila harga $F_{hitung} \geq F_{tabel}$. Untuk menguji homogenitas varians digunakan rumus statistik:

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2} \quad (\text{Sudjana, 2005})$$

Keterangan :

S_1^2 = Varians terbesar

S_2^2 = Varians terkecil

3. Uji Hipotesi

Uji t dilakukan untuk mengetahui signifikansi data pretest dan posttest atau untuk menguji perbedaan dua mean, bila data yang diperoleh normal maka di uji t dengan taraf nyata 0,05 dengan rumus:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}} \quad (\text{Arikunto, 2006})$$

Keterangan:

Md : Mean dari deviasi (d) antara posttest dan pretest

Xd : Perbedaan deviasi dengan mean deviasi

N : Banyak subjek

DR : Atau db adalah N-1

Untuk mengambil kesimpulan dilakukan dengan melihat nilai t dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ berarti tidak ada pengaruh metode *Guided Note Taking* terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Payaraman Ogan Ilir.
- b. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ berarti ada pengaruh metode *Guided Note Taking* terhadap hasil belajar pada materi Biologi kelas VII di SMP Negeri 1 Payaraman Ogan Ilir.

Kriteria pengujian hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan harga t_{hitung} dengan harga t_{tabel} . Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_o ditolak sedangkan bila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a ditolak dan H_o diterima. Derajat kebebasan (dk) untuk daftar distribusi t ialah $(n_1 + n_2 - 2)$ dengan peluang $(1 - \alpha)$

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 05 Mei 2014 sampai tanggal 16 Mei 2014 pada materi Ekosistem. Metode yang digunakan adalah metode *Guided Note Taking* yang terdiri dari dua kelas antara lain kelas VII₁ yang merupakan kelas eksperimen dan kelas VII₂ sebagai kelas kontrol. Pembelajaran dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan yaitu 2 pertemuan di kelas eksperimen dan 2 pertemuan di kelas kontrol. Sebelum kegiatan penelitian ini dilaksanakan, terlebih dahulu menentukan materi, menyusun rencana pembelajaran, serta menyusun lembar tes yang terdiri dari *posttest*. Setelah penulis melakukan penelitian ada beberapa siswa yang tidak hadir baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol berjumlah dua orang siswa, dan apa bila terdapat perbedaan disampel sedangkan jumlah penelitian 28 siswa, dikarenakan dua orang siswa tersebut tidak masuk sekolah Dimana butir soal hanya diberikan pada saat *posttes* saja. Dengan materi pokok yang dipilih dalam penelitian ini adalah Ekosistem. Pembelajaran yang digunakan dalam kelas eksperimen yaitu pembelajaran dengan menggunakan metode *Guided Note Taking* dalam kelas kontrol digunakan pembelajaran menggunakan metode ceramah. Pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen dengan memberikan siswa panduan yang berisi ringkasan poin-poin utama dari materi belajar yang akan disampaikan, kosongkan sebagian dari poin-poin yang anda anggap penting sehingga akan terdapat ruang-ruang kosong dalam panduan tersebut, berikan suatu istilah dengan pengertian, kosongkan istilah atau definisinya. Maka setelah

diadakan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajara *Guided Note Taking* pada kelas eksperimen dan menggunakan metode pembelajaran ceramah pada kelas control. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil posstest, maka dilakukan perhitungan untuk pengujian hipotesis dengan menggunakan beberapa uji, uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis diperoleh analisis hasil belajar sebagai berikut:

1. Analisis Hasil Uji Validitas

Tabel 1 Analisis hasil uji coba instrumen *Posttest*

Butir soal	r_{pbi}	r_{kritis}	Status
1	0,374	0,396	Tidak Valid
2	0,784	0,396	Valid
3	0,24	0,396	Tidak Valid
4	0,612	0,396	Valid
5	0,681	0,396	Valid
6	0,612	0,396	Valid
7	0,50	0,396	Valid
8	0,79	0,396	Valid
9	0,626	0,396	Valid
10	0,532	0,396	Valid
11	0,488	0,396	Valid
12	0,478	0,396	Valid
13	0,247	0,396	Tidak Valid

14	0,4026	0,396	Valid
15	0,102	0,396	Tidak Valid
16	0,635	0,396	Valid
17	0,63	0,396	Valid
18	0,4844	0,396	Valid
19	0,496	0,396	Valid
20	0,4148	0,396	Valid
21	0,5396	0,396	Valid
22	0,3822	0,396	Tidak Valid
23	0,72	0,396	Valid
24	0,464	0,396	Valid
25	0,4498	0,396	Valid

Data validitas kemudian dikonsultasikan dengan tabel angka r_{tabel} *product moment* dari persen taraf signifikansi 5% sebesar 2.00. Jika r_{pbi} yang diperoleh lebih besar dibandingkan dengan r_{tabel} maka dapat disimpulkan bahwa butir soal tersebut adalah valid, dari data diatas dapat disimpulkan bahwa butir soal yang berjumlah 25 ini ada beberapa soal yang tidak valid yang berjumlah 5 soal sedangkan 20 soal nya bisa di katakan valid, (Sugiyono, 2013).

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi hasil tes evaluasi tidak valid. Beberapa faktor tersebut secara garis besar dapat dibedakan menurut sumbernya, yaitu faktor internal dari tes, faktor eksternal tes, dan faktor yang berasal dari siswa yang bersangkutan.

2. Hasil Analisis Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah ada pengaruh penggunaan metode pembelajaran *Guided Note Taking* yang digunakan pada kelas eksperimen terhadap hasil belajar siswa. Pembuktian ini dilakukan dengan cara menganalisis data hasil belajar *posttest* baik pada kelas eksperimen maupun pada kelas kontrol.

Tabel 2. Hasil Pengujian Normalitas Dengan Uji Liliefors

Kelas	Nilai	Keterangan
Kontrol	0,1410	Normal
Eksperimen	0,1080	Normal

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa $L_{hitung} < L_{tabel}$ pada taraf 5% diketahui bahwa L_{tabel} yaitu 0,1610. Maka disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis kuantitatif pada analisis data hasil *posttest* kelas eksperimen didapat nilai rata-rata 72,14, simpangan baku 10,14, sedangkan hasil *posttest* diperoleh dengan nilai rata-rata 63,21, simpangan baku 10,04 dan $Z_i = 0,1410$ Pengujian ini menunjukkan bahwa pada sampel penelitian data tersebut terdistribusi normal.

3. Hasil Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas data dalam penelitian ini menggunakan uji F. Dari hasil pengujian yang dilakukan pada analisis data *posttest* didapat harga $F_{hitung} = 1,02$. F_{hitung} yang telah diperoleh dibandingkan dengan $F_{tabel (2,00)}$ yaitu pada taraf signifikan $5\% = 2,00$ dan $1\% = 1,02$ maka dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} \leq F_{tabel}$. Hal ini berarti H_0 diterima dan H_a ditolak karena menunjukkan bahwa kedua data kelompok tersebut homogen.

4. Hasil Analisis Uji Hipotesis

Setelah data berdistribusi normal dan homogen maka langkah selanjutnya melakukan pengujian hipotesis. Berikut ini hipotesis yang akan diuji kebenarannya menggunakan uji-t, pengujian sebagai berikut:

Tabel 3. Analisa Data Hasil Pengujian Hipotesis Dengan Uji t

Kelas	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan
Kelas Kontrol dan Eksperimen	3,43	2,00	H_a diterima

Dari data tabel di atas nilai yang diperoleh dengan rumus uji-t pada soal *posttest* diperoleh harga t_{hitung} sebesar 3,43 kemudian dikonsultasikan dengan taraf signifikan 5% yaitu 2,00 setelah dikonsultasikan ternyata $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga hipotesis menunjukkan bahwa ‘’ ada pengaruh penggunaan metode pembelajaran *Guided Note Taking* terhadap hasil belajar siswa pada materi yang diajarkan oleh guru. Maka setelah diadakan pengujian

untuk melihat perbandingan hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dan dapat disimpulkan analisis hasil belajar sebagai berikut:

Tabel 4. Perbandingan hasil belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol

Variabel Data	Hasil Belajar Siswa	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Rata-rata	72,14	63,21
Simpangan Baku	10,14	10,04
Uji Normalitas	0,1080	0,1410
Uji Homogenitas	1,02	
Uji Hipotesis	3,43	

2. Pembahasan

Pengujian signifikan pada penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah ada pengaruh penggunaan metode pembelajaran *Guided Note Taking* yang digunakan pada kelas eksperimen terhadap hasil belajar siswa. Untuk melihat hasil dari analisis tersebut maka pengujian dalam penelitian ini menggunakan Uji-t persyaratan merupakan suatu langkah pengujian yang dilakukan sebelum analisis Uji-t yaitu terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh terdistribusi normal dan homogen.

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen setelah dilakukan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *Guided Note Taking*. Hal ini disebabkan oleh adanya metode yang membantu siswa mudah mengingat dan

memahami materi yang diajarkan oleh guru yang dalam hal ini metode pembelajaran *Guided Note Taking*. Pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Guided Note Taking* pada kelas eksperimen memberikan pengaruh yang positif dan peluang yang sangat besar bagi siswa agar lebih mudah memahami bahan ajar karena metode pembelajaran *Guided Note Taking* yang digunakan membuat siswa-siswi sangat aktif dan saling membagi informasi sesama siswa dan guru, sehingga siswa dapat meningkatkan kemampuan mental pada tingkat tinggi.

Secara umum peningkatan ini terjadi karena adanya metode pembelajaran *Guided Note Taking* sehingga siswa mulai termotivasi untuk belajar, muncul rasa ingin tahu mengenai materi yang diajarkan oleh guru, dan timbul rasa percaya diri serta sikap yang baik yang dapat meningkatkan hasil belajar. Hal ini sesuai yang dikatakan Heward (2004) bahwa metode *Guide Note Taking* ini sangat menarik untuk mengetahui tingkat kemampuan atau sikap siswa dalam kelas. Keunggulan metode ini adalah guru dengan cepat dapat mengetahui kemampuan siswa dalam kelas besar. Keunggulan lainnya, siswa dapat aktif dalam pembelajaran. Menurut (Suprijonom, 2008) menerangkan bahwa *Guided Note Taking* adalah pembelajaran yang diawali dengan memberikan bahan ajar dengan materi ajar. Sehingga mengosongkan sebagian poin-poin yang penting, sehingga terdapat bagian yang kosong. Beberapa cara yang dapat dilakukan adalah mengosongkan istilah atau definisi dan menghilangkan beberapa kata kunci. Menjelaskan kepada peserta didik bahwa bagian yang kosong memang sengaja dikosongkan agar siswa dapat berkonsentrasi mengikuti pembelajaran.

Hasil belajar yang baik salah satunya didukung oleh penggunaan metode yang sesuai (Sudjana, 2004). Hal ini sesuai dengan pendapat Djamarah (2011). Metode yang baik adalah yang disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan, kondisi siswa dan sarana yang tersedia. Mengikuti sertakan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran misalnya mencatat sangatlah diperlukan. Menulis atau mencatat merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan dari aktivitas belajar siswa. Menurut Hamalik (2003) menyatakan bahwa tujuan belajar adalah sejumlah hasil belajar yang menunjukkan bahwa siswa telah melakukan perbuatan belajar yang umumnya meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap-sikap baru yang diharapkan tercapai oleh siswa.

Pemanfaatan metode pembelajaran *Guided Note Taking* terutama ketika hal ini merupakan sesuatu yang belum pernah diterima siswa tentu memberikan sebuah pengalaman belajar baru yang lebih menyenangkan dan mampu menarik minat siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Pengamatan yang dilakukan selama kegiatan penelitian menunjukkan peningkatan minat dan motivasi sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Adanya peningkatan yang positif terhadap hasil belajar dan motivasi memungkinkan bahwa media pembelajaran *Guided Note Taking* memiliki kelebihan yang terkait dengan optimalisasi peranan dalam membantu guru menyampaikan bahan ajar sebagaimana terurai oleh Djamarah (2010) dalam proses belajar mengajar hal ini tidak dapat dipungkiri. Karena memang gurulah yang menghendaki untuk membantu tugas guru dalam menyampaikan pesan-pesan dari bahan pelajaran yang diberikan oleh guru kepada anak didik. Guru sadar bahwa tanpa bantuan

media, maka bahan pelajaran sukar untuk dicerna dan dipahami oleh setiap anak didik, terutama bahan pelajaran yang rumit atau kompleks.

Berdasarkan uraian pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan alat bantu bagi guru dalam menyampaikan bahan yang akan diajarkan kepada anak didik, sehingga mempermudah guru dalam menyampaikan materi dan dapat meningkatkan motivasi belajar serta hasil belajar siswa. Pemilihan metode pembelajaran harus tepat dan bervariasi karena tidak semua metode pembelajaran dapat digunakan untuk semua mata pelajaran. Berdasarkan analisis data hasil belajar pada kelas yang menggunakan metode pembelajaran *Guided Note Taking* dalam proses pembelajaran terdapat peningkatan hasil belajar. Hal ini dikarenakan bahwa penggunaan metode pembelajaran *Guided Note Taking* pada pembelajaran Biologi materi Ekosistem memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Dampak positif dari suatu metode pembelajaran mempunyai keterkaitan erat dengan hasil belajar. Apabila motivasi dan minat siswa tinggi terhadap suatu mata pelajaran maka akan meningkatkan hasil belajar siswa secara maksimal.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Proses belajar mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran *Guided Note Taking* ada pengaruh yang sangat signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada Materi Ekosistem Di SMP Negeri 1 Payaraman. Hal ini dapat dilihat pada analisis hasil belajar *posttest* dengan menggunakan rumus Uji- t menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu ($3,43 > 2,00$). Oleh karena itu, hipotesis H_a diterima dan hipotesis H_o ditolak.

B. Saran

Sehubungan dengan telah dilakukannya pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Guided Note Taking* dapat meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada materi Ekosistem di SMP Negeri 1 Payaraman, maka ada beberapa saran yang akan peneliti sampaikan, yaitu sebagaiberikut:

1. Para guru yang mengajar khususnya pada pembelajaran Biologi dan guru pada mata pelajaran yang lain diharapkan agar dapat menerapkan metode ini dalam kegiatan belajar mengajar sehingga metode yang diterapkan oleh guru ini benar-benar dapat memudahkan siswa belajar dan keberhasilan belajar siswa dapat tercapai dengan baik.
2. Penggunaan metode pembelajaran ini haruslah tepat maka dari itu guru harus selektif dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan

materi yang akan diajarkan, sehingga materi tersebut bisa tersampaikan dengan baik kepada peserta didik dan tidak membuat siswa tersebut jenuh,

3. Untuk peneliti yang akan mengadakan penelitian sejenis, bisa dijadikan sebagai informasi untuk dapat mengembangkan dan memperkuat hasil penelitian ini dengan materi yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsmi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Citra.
- Arief S, Dkk. 2010. *Media Pendidikan*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Cornelius, T. and Owen-DeSchryver, J. 2008. Differential Effects of Full and Partial Notes on Learning Outcomes and Attendance. *Teaching of Psychology*,
- Djamaluddin, Dkk. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimayati, Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. 2005. *Strategi Belajar Mengajar – Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Echols, 2010. Metode Pembelajaran. Retrieved from <http://ada.osu.edu/resources/fastfacts/>
- Gregg, M. R. 2008. *Lecture Note-Taking Guide*. Oral Roberts University: Tulsa, Oklahoma.
- (<http://artikata.com/arti-340805-Metode.html>)
- Hamalik, Oemar. 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, 2010. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Heward. 2004. *Guided notes: Improving the effectiveness of your lectures*. Columbus, OH: The Ohio State University Partnership Grant for Improving the Quality of Education for Students with Disabilities. Retrieved from <http://ada.osu.edu/resources/fastfacts/>
- Ibrahim, N. 2001. Hasil Belajar Fisika siswa SLTP terbuka Tanjungsarui Sumedang jawa barat, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*.
- Prawiroharto, Slamet. 2007. *Sains Biologi 1 SMA dan MA*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rostikawati. 2008. *Mind Mapping Dalam Metode Quantum Learning Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar & Kreatifitas Siswa*. *Skripsi Sarjana*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

- Rothwell Dkk. *Metode Pembelajaran* : Jakarta: PT. Raja Persada.
- Ruseffendi. 2006. *Metode Mengajar*. Bandung, PT. Remaja.
- Sanjaya, 2007. *Metode Pembelajaran* : Jakarta: PT. Raja Persada.
- Silberman, M. L. 2007. *Active learning 101: Strategi Pembelajaran Aktif*.
Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Sudijono, Anas. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja
Grafindo Persada.
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika* . Bandung : PT. Remaja
- Sukmadinata, N. S. 2003. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung:
PT.Remaja Rosda Karya.
- Suprijonom, 2008. *Metode Pembelajaran*. Jakarta PT. Bumi Aksara
- Sugiyono. 2011. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta:
Rineka Cipta.
- Wetzels, S. A. J., Kester, L., Jeroen J. G. and Broers, N. J. 2011. *Note taking and
prior knowledge activation*. Maastricht University: Netherlandsprior
knowledge activation. Maastricht University: Netherlandsakarya.
- Zaini, H., Munthe, B., Aryani, S. A. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*.
Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah : SMP Negeri Payaraman.
Kelas/Semester : VII / 2
Mata Pelajaran : IPA (Ilmu Pengetahuan Alam)
Alokasi Waktu : 2 X 35 (Menit)

I. Standar Kompetensi

Memahami saling ketergantungan dalam ekosistem.

II. Kompetensi Dasar

Mendiskripsikan pengertian ekosistem dan saling ketergantungan antar komponen ekosistem.

III. Indikator

1. Menjelaskan pengertian ekosistem.
2. Mengidentifikasi satuan-satuan dalam ekosistem .
3. Menyebutkan macam-macam ekosistem.
4. Menjelaskan komponen-komponen biotik dan abiotik.
5. Menggambarkan dalam bentuk diagram rantai makanan.

IV. Tujuan Pembelajaran

1. Menjelaskan pengertian ekosistem.
2. Mengidentifikasi satuan-satuan dalam ekosistem
3. Menyebutkan macam-macam ekosistem.
4. Menjelaskan komponen-komponen biotik dan abiotik
5. Menggambarkan dalam bentuk diagram rantai makana

V. Materi Pembelajaran

- Ekosistem,
- Peran ekosistem, dan Interaksinya
- Macam-macam ekosistem.

VI. Metode dan strategi Pembelajaran

Metode : *Guided Note Taking*

Ceramah,

VII. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Pertama(Kelas eksperimen)

Kegiatan	Rincian	Alokasi Waktu	Keterangan
Kegiatan Awal	Pendahuluan <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan Salam 2. Guru mengecek daftar hadir siswa dan kesiapan siswa dalam belajar 3. Guru memberi apresepasi dengan menanyakan “Pernahkah kalian melihat macam-macam makhluk hidup?” 	10 Menit	
Kegiatan Tengah	Inti <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru meminta siswa menyiapkan buku untuk belajar 2. Guru menjelaskan tentang materi yang akan diajarkan yaitu materi ekosistem 3. Guru menyampaikan materi 	50 Menit	

	<p>ekosistem dengan menggunakan metode <i>Guided Note Taking</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Peserta didik di kelompokkan menjadi 4 kelompok duduk bersama, masing-masing kelompok mendapat 1 <i>guided note taking</i> tentang materi ekosistem dan macam-macam nya. 5. Masing-masing kelompok harus mengisi poin-poin penting yang telah dikosongkan dengan sengaja, ini bertujuan agar siswa berkonsentrasi pada saat proses pembelajaran. 6. Usai mengisi, perwakilan kelompok dimintai maju kedepan untuk menjawab poin-poin yang telah dikosongkan tadi, kelompok yang menjawab benar diberi hadiah. 		
Kegiatan Akhir	<p>Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peneliti dan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari 2. Peneliti memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa untuk mengetahui daya serap tentang materi yang baru saja dipelajari 3. Peneliti memberikan tugas rumah 4. Kemudian peneliti menutup pelajaran. 	10 Menit	

Pertemuan Kedua (Kelas eksperimen)

Kegiatan	Rincian	Alokasi Waktu	Keterangan
Kegiatan Awal	Pendahuluan <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan Salam 2. Berdoa dan membuka pelajaran 3. Guru mengecek daftar hadir siswa dan kesiapan siswa dalam belajar 	10 Menit	
Kegiatan Tengah	Inti <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru meminta siswa menyiapkan buku untuk belajar 2. Guru menjelaskan tentang materi yang akan diajarkan yaitu pengertian ekosistem dan komponen biotik dan abiotik 3. Guru menyampaikan materi ekosistem dengan menggunakan metode <i>Guided Note Taking</i> 4. Peserta didik di kelompokkan menjadi 4 kelompok duduk bersama, masing-masing kelompok mendapat 1 <i>guided note taking</i> tentang materi ekosistem dan macam-macam 	50 Menit	

	<p>nya.</p> <p>5. Masing-masing kelompok harus mengisi poin-poin penting yang telah dikosongkan dengan sengaja, ini bertujuan agar siswa berkonsentrasi pada saat proses pembelajaran.</p> <p>6. Usai mengisi, perwakilan kelompok dimintai maju kedepan untuk menjawab poin-poin yang telah dikosongkan tadi, kelompok yang menjawab benar diberi hadiah.</p>		
Kegiatan Akhir	<p>Penutup</p> <p>1. Peneliti dan siswa menyimpulkan materi yang telah diajarkan</p> <p>2. Peneliti mengadakan tes ahir yang disebut posttest berupa pilihan ganda yang berjumlah 20 soal</p> <p>3. Kemudian peneliti menutup pelajaran.</p>	10 Menit	

VIII. Sumber Belajar

- Buku Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Kelas VII, Erlangga.
- Buku Biologi yang relevan.

IX. Penilaian Hasil Belajar

Tes tertulis : Tes pilihan ganda

1. Hubungan timbal balik antara makhluk hidup dengan lingkungannya disebut...
 - A. ekosistem
 - B. komunitas
 - C. populasi
 - D. lingkungan
 - E. individu
2. Berikut ini contoh ekosistem buatan adalah...
 - A. pegunungan
 - B. danau
 - C. sungai
 - D. hutan
 - E. akuarium
3. Faktor alam yang menyebabkan perubahan ekosistem adalah...
 - A. Penebangan pohon
 - B. irigasi
 - C. pertanian
 - D. banjir
 - E. urbanisasi
4. Kelompok organisme yang memperoleh energi dari memakan tumbuhan atau organisme lain disebut...
 - A. fagotrof
 - B. kemotrof
 - C. sapotrof
 - D. fishotrof
 - E. heterotrof

5. Berikut ini adalah ciri-ciri ekosistem air tawar, kecuali...
 - A. Kadar garam rendah
 - B. dipengaruhi oleh iklim & cuaca
 - C. Variasi suhu sangat rendah
 - D. kadar mineral tinggi
 - E. Penetrasi cahaya matahari kurang
6. Jamur dan bakteri termasuk komponen penyusun ekosistem yaitu...
 - A. produsen
 - B. decomposer
 - C. konsumen
 - D. heterotrof
 - E. detrivor
7. Keadaan muka bumi suatu daerah yang akan mempengaruhi distribusi makhluk hidup disebut...
 - A. topografi
 - B. biosfer
 - C. habitat
 - D. komunitas
 - E. bioma
8. Suatu ekosistem anggotanya adalah alga, udang-udangan, ikan, ubur-ubur dan penyu. Ekosistem yang dimaksud adalah...
 - A. sawah
 - B. kolam
 - C. laut
 - D. danau
 - E. rawa gambut
9. Dibawah ini adalah urutan lingkup dari yang paling besar adalah...
 - A. biosfer, ekosistem, populasi, komunitas, individu
 - B. biosfer, komunitas, ekosistem, populasi, induvidu
 - C. biosfer, ekosistem, komunitas, populasi, individu
 - D. biosfer, populasi, komunitas, ekosistem, individu

- E. biosfer, komunitas, populasi, ekosistem, individu
10. Tumbuhan hijau dalam proses fotosintesis memerlukan...
- A. Cahaya matahari dan karbondioksida
 - B. Cahaya matahari dan oksigen
 - C. Cahaya matahari, oksigen dan air
 - D. Cahaya matahari, karbondioksida dan air
 - E. Cahaya matahari, oksigen dan karbondioksida.
11. Pada pembukaan lahan hutan untuk sistem ladang berpindah, terdapat masa bera. Yang dimaksud bera adalah...
- A. Masa pengolahan tanah oleh manusia
 - B. Masa tanah lahan dibiarkan
 - C. Masa tanam hingga masa panen
 - D. Masa dari panen ke masa panen yang berikutnya
 - E. Masa penanaman tanaman kacang-kacangan
12. Dalam ekosistem, cacing termasuk organisme...
- A. heterotrof
 - B. produsen
 - C. konsumen II
 - D. konsumen III
 - E. herbivora
13. Senyawa anorganik pada ekosistem terbentuk dari proses...
- A. Pembusukan senyawa anorganik
 - B. jaring-jaring makanan
 - C. Pembusukan senyawa organik
 - D. rantai makanan
 - E. Aliran energi

14. Berikut ini termasuk ekosistem perairan tawar, kecuali...
- A. rawa
 - B. pantai
 - C. sungai
 - D. waduk
 - E. danau
15. Berikut ini termasuk produsen akuatik adalah...
- A. Eceng gondok, teratai, pacar air
 - B. pacar air, bakau, zooplankton
 - C. Kangkung, fitoplankton, eceng gondok
 - D. alga, zooplankton, teratai
 - E. Zooplankton, alga, kangkung
16. Di bawah ini yang termasuk ekosistem buatan adalah...
- A. Kolam, sungai, akuarium
 - B. laut, hutan lindung, rawa
 - C. Hutan, sawah, danau
 - D. waduk, kolam, akuarium
 - E. Kolam, sungai, waduk
17. Faktor abiotik yang mempengaruhi secara langsung gugurnya daun pohon jati adalah...
- A. kelembaban
 - B. udara
 - C. suhu
 - D. panas
 - E. air
18. Kangkung dalam ekosistem perairan air tawar berperan sebagai...
- A. Organisme heterotrof
 - B. Organisme sapotrof
 - C. Konsumen primer
 - D. Organisme autotrof
 - E. Organisme kemotrof

19. Dibawah ini adalah pernyataan yang benar tentang dekomposer, kecuali...
- A. Pengurai bahan organik menjadi bahan anorganik
 - B. Penyedia mineral bagi tumbuhan
 - C. Pengurai jasad makhluk hidup yang mati
 - D. Merupakan rantai makanan terakhir yang berperan menyiapkan dimulainya rantai makanan baru
 - E. Merupakan organism parasitik
20. Lumut hidup di....
- A. Tempat yang kering
 - B. dalam tanah
 - C. Tempat yang lembab
 - D. dalam hutan
 - E. Sumber air panas

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

I. Identitas

Satuan Pendidikan : SMP Negeri Payaraman
Kelas / Semester : VII 2/2
Mata Pelajaran : IPA
Jumlah Pertemuan : 2 X 35 menit

II. Standar Kompetensi

Memahami saling ketergantungan dalam ekosistem

III. Kompetensi Dasar 1.3.

Mendiskripsikan pengertian ekosistem dan saling ketergantungan dalam ekosistem

IV. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Menjelaskan pengertian ekosistem
2. Mengidentifikasi satuan-satuan dalam ekosistem
3. Menyebutkan macam-macam ekosistem
4. Menjelaskan komponen- komponen biotik dan abiotik
5. Menggambar dalam bentuk diagram rantai makanan

V. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menjelaskan pengertian ekosistem
2. Siswa dapat mengidentifikasi satuan-satuan dalam ekosistem
3. Siswa dapat menyebutkan macam-macam ekosistem dan fungsinya.
4. Siswa dapat menjelaskan komponen-komponen biotik dan abiotik
5. Siswa dapat menggambarkan dalam bentuk diagram rantai makanan

➤ Karakter siswa yang diharapkan :

- Disiplin

- Rasa hormat dan perhatian
- Tekun
- Tanggung jawab
- Ketelitian

VI. Materi Pembelajaran

Ekosistem, peranan ekosistem dan intraksinya, macam-macam ekosistem.

VII. Media dan Metode Pembelajaran

Metode : Ceramah

VIII. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan Pertama (kelas kontrol)

1. Kegiatan pendahuluan (alokasi waktu 10 menit)
 - a. Peneliti memberi salam lalu mengadakan absensi di kelas tersebut.
 - b. Peneliti memberi apersepsi dan motivasi kepada siswa tentang materi
2. Kegiatan inti (alokasi waktu 50 menit)
 - a. Peneliti memberikan materi pelajaran mengenai macam-macam ekosistem
 - b. Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami atau penjelasan yang kurang dimengerti.
 - c. Peneliti mengulas kembali materi yang ada pada papan tulis lalu peneliti menanyakan kembali pengulangan pembelajaran.
3. Kegiatan penutup (alokasi waktu 10 menit)
 - a. Peneliti dan siswa menyimpulkan materi
 - b. Peneliti menutup proses pembelajaran dengan ucapan salam

Pertemuan Kedua (kelas kontrol)

1. Kegiatan pendahuluan (alokasi waktu 10 menit)
 - a. Peneliti memberi salam lalu mengadakan absensi di kelas tersebut.
 - b. Peneliti memberi apersepsi dan motivasi kepada siswa tentang materi

2. Kegiatan inti (alokasi waktu 50 menit)
 - a. Peneliti memberikan materi pelajaran mengenai komponen ekosistem dan contohnya, metode ceramah dan diskusi informasi
 - b. Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami atau penjelasan yang kurang dimengerti.
 - c. Peneliti mengulang kembali materi yang ada di papan tulis atau di Lks lalu peneliti menanyakan kembali pengulangan pembelajaran.

3. Kegiatan penutup (alokasi waktu 10 menit)
 - a. Peneliti menyimpulkan materi hari ini.
 - b. Peneliti memberikan tes terahir kepada siswa berupa soal pilihan ganda 20 soal yang sama dengan kelas perlakuan
 - c. Guru menutup proses pembelajaran dengan ucapan salam.

IX. Alat dan Sumber Pembelajaran

Alat : Alat tulis, kertas soal untuk tes akhir

Sumber : - Mikrajuddin Dkk.2007. *IPA Terpadu SMP dan MTS untuk kelas VII semester*
Erlangga. Jakarta,

- Buku IPA yang relevan,
- Buku ilmu pengetahuan alam SMP/MTs kelas VII, Arya Duta.
- Buku ilmu pengetahuan alam SMP/MTs kelas VII, Putra Nugraha.

X. Penilaian

Tes tertulis : Pilihan ganda

Contoh soal:

Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang paling tepat!

1. Hubungan timbal balik antara makhluk hidup dengan lingkungannya disebut...
 - A. ekosistem
 - B. komunitas
 - C. populasi
 - D. lingkungan
 - E. individu

2. Berikut ini contoh ekosistem buatan adalah...

- A. pegunungan
 - B. danau
 - C. sungai
 - D. hutan
 - E. akuarium
3. Faktor alam yang menyebabkan perubahan ekosistem adalah...
- A. Penebangan pohon
 - B. irigasi
 - C. pertanian
 - D. banjir
 - E. urbanisasi
4. Kelompok organisme yang memperoleh energi dari memakan tumbuhan atau organisme lain disebut...
- A. fagotrof
 - B. kemotrof
 - C. sapotrof
 - D. fishotrof
 - E. heterotrof
5. Berikut ini adalah ciri-ciri ekosistem air tawar, kecuali...
- A. Kadar garam rendah
 - B. dipengaruhi oleh iklim & cuaca
 - C. Variasi suhu sangat rendah
 - D. kadar mineral tinggi
 - E. Penetrasi cahaya matahari kurang
6. Jamur dan bakteri termasuk komponen penyusun ekosistem yaitu...
- A. produsen
 - B. decomposer
 - C. konsumen
 - D. heterotrof
 - E. detritivor

7. Keadaan muka bumi suatu daerah yang akan mempengaruhi distribusi makhluk hidup disebut...
 - A. topografi
 - B. biosfer
 - C. habitat
 - D. komunitas
 - E. bioma
8. Suatu ekosistem anggotanya adalah alga, udang-udangan, ikan, ubur-ubur dan penyu. Ekosistem yang dimaksud adalah...
 - A. sawah
 - B. kolam
 - C. laut
 - D. danau
 - E. rawa gambut
9. Dibawah ini adalah urutan lingkup dari yang paling besar adalah...
 - A. biosfer, ekosistem, populasi, komunitas, individu
 - B. biosfer, komunitas, ekosistem, populasi, induvidu
 - C. biosfer, ekosistem, komunitas, populasi, individu
 - D. biosfer, populasi, komunitas, ekosistem, individu
 - E. biosfer,komunitas, populasi, ekosistem, individu
10. Tumbuhan hijau dalam proses fotosintesis memerlukan...
 - A. Cahaya matahari dan karbondioksida
 - B. Cahaya matahari dan oksigen
 - C. Cahaya matahari, oksigen dan air
 - D. Cahaya matahari, karbondioksida dan air
 - E. Cahaya matahari, oksigen dan karbondioksida.
11. Pada pembukaan lahan hutan untuk sistem ladang berpindah, terdapat masa bera. Yang dimaksud bera adalah...
 - A. Masa pengolahan tanah oleh manusia
 - B. Masa tanah lahan dibiarkan
 - C. Masa tanam hingga masa panen

- D. Masa dari panen ke masa panen yang berikutnya
 - E. Masa penanaman tanaman kacang-kacangan
12. Dalam ekosistem, cacing termasuk organisme...
- A. heterotrof
 - B. produsen
 - C. konsumen II
 - D. konsumen III
 - E. herbivora
13. Senyawa anorganik pada ekosistem terbentuk dari proses...
- A. Pembusukan senyawa anorganik
 - B. jaring-jaring makanan
 - C. Pembusukan senyawa organik
 - D. rantai makanan
 - E. Aliran energi
14. Berikut ini termasuk ekosistem perairan tawar, kecuali...
- A. rawa
 - B. pantai
 - C. sungai
 - D. waduk
 - E. danau
15. Berikut ini termasuk produsen akuatik adalah...
- A. Eceng gondok, teratai, pacar air
 - B. pacar air, bakau, zooplankton
 - C. Kangkung, fitoplankton, eceng gondok
 - D. alga, zooplankton, teratai
 - E. Zooplankton, alga, kangkung
16. Di bawah ini yang termasuk ekosistem buatan adalah...
- A. Kolam, sungai, akuarium
 - B. laut, hutan lindung, rawa
 - C. Hutan, sawah, danau
 - D. waduk, kolam, akuarium

- E. Kolam, sungai, waduk
17. Faktor abiotik yang mempengaruhi secara langsung gugurnya daun pohon jati adalah...
- A. kelembaban
 - B. udara
 - C. suhu
 - D. panas
 - E. air
18. Kangkung dalam ekosistem perairan air tawar berperan sebagai...
- A. Organisme heterotrof
 - B. Organisme sapotrof
 - C. Konsumen primer
 - D. Organisme autotrof
 - E. Organisme kemosotrof
19. Dibawah ini adalah pernyataan yang benar tentang dekomposer, kecuali...
- A. Pengurai bahan organik menjadi bahan anorganik
 - B. Penyedia mineral bagi tumbuhan
 - C. Pengurai jasad makhluk hidup yang mati
 - D. Merupakan rantai makanan terakhir yang berperan menyiapkan dimulainya rantai makanan baru
 - E. Merupakan organism parasitik
20. Lumut hidup di....
- A. Tempat yang kering
 - B. dalam tanah
 - C. Tempat yang lembab
 - D. dalam hutan
 - E. Sumber air panas